

Hubungan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Pendidik dengan Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Siborong-Borong

Andar Gunawan Pasaribu¹, Pretti Sihombing², Harapan Silitonga³

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

* Corresponding Author e-mail: andargunawanpasaribu@gmail.com

Article History

Received: 18-11-2025

Revised: 09-12-2025

Published: 07-01-2026

Key Words:

Educator Competence;
Education Personnel
Competence; Excellent
School; Educational
Management; Educational
Quality.

Abstract: This study analyzes the relationship between educator and staff competency and the realization of excellent schools at SMK Negeri 1 Siborong-Borong. Educator competency encompasses pedagogical, professional, social, and personality competencies; educational staff competency encompasses administration, service, and learning process support. Excellent schools are understood as high-quality schools, with academic and non-academic achievements, and a conducive learning climate. This study stems from the persistent gap in school performance and service quality. The study employed a quantitative method with a correlational approach. The population included all teachers and staff, with the sample selected purposively. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, then analyzed using Pearson Product Moment correlation in SPSS. The results showed a positive and significant relationship between school human resource competency and the level of school excellence ($r = 0.56$; $p < 0.05$), within the moderate-strong category. This means that increasing teacher and staff competency significantly correlates with improving school quality and image. The theoretical implications emphasize the role of human resource quality as a primary determinant of excellent schools. The practical implications encourage prioritizing competency development through ongoing training, structured academic supervision, and strengthening a collaborative work culture, so that schools increase their competitiveness and become models for the North Tapanuli region. These findings can also inform policies for sustainable, measurable school performance management and education services.

Kata Kunci:

Kompetensi Pendidik;
Kompetensi Tenaga
Kependidikan; Sekolah
Unggul; Manajemen
Pendidikan; Mutu
Pendidikan.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis hubungan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan terwujudnya sekolah unggul di SMK Negeri 1 Siborong-Borong. Kompetensi pendidik mencakup pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian; kompetensi tenaga kependidikan meliputi administrasi, layanan, dan dukungan proses pembelajaran. Sekolah unggul dipahami sebagai sekolah bermutu tinggi, berprestasi akademik-nonakademik, serta memiliki iklim belajar kondusif; studi ini berangkat dari masih adanya kesenjangan kinerja dan kualitas layanan sekolah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi meliputi seluruh guru dan tenaga kependidikan, dengan sampel dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis memakai korelasi Pearson Product Moment melalui SPSS. Hasil menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kompetensi SDM sekolah dan tingkat keunggulan sekolah ($r = 0,56$; $p < 0,05$), berada pada kategori sedang-kuat. Artinya, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan berkorelasi nyata dengan peningkatan mutu dan citra sekolah. Implikasi teoretisnya menegaskan peran kualitas sumber daya manusia sebagai determinan utama sekolah unggul. Implikasi praktisnya mendorong prioritas pengembangan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik terstruktur, serta penguatan budaya kerja kolaboratif, agar sekolah meningkatkan daya saing dan menjadi model bagi wilayah Tapanuli Utara. Temuan ini juga dapat menjadi dasar kebijakan manajemen kinerja dan layanan pendidikan sekolah secara berkelanjutan, terukur.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan nasional yang berperan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan etos kerja yang menjadi modal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda prioritas nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berbagai studi menegaskan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia di satuan pendidikan, khususnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (Nisah et al., 2023; Yayuk & Haqqi, 2024). Pendidik berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan tenaga kependidikan mendukung keberlangsungan sistem sekolah melalui layanan administrasi dan manajerial. Sinergi antara keduanya menjadi prasyarat penting dalam menciptakan sekolah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Secara normatif, kompetensi pendidik telah diatur secara jelas dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sementara itu, kompetensi tenaga kependidikan meliputi kemampuan administratif, manajerial, teknis, dan pelayanan akademik yang menopang proses pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara terpisah, atau hanya memfokuskan pada salah satu variabel dalam konteks sekolah umum, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi keduanya secara simultan terhadap terwujudnya sekolah unggul, khususnya pada konteks sekolah menengah kejuruan (SMK).

Konteks SMK memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah umum karena menekankan penguasaan keterampilan vokasional, kesiapan kerja, serta relevansi dengan kebutuhan dunia industri. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek kurikulum, sarana prasarana, atau kemitraan industri dalam meningkatkan mutu SMK, sementara kajian empiris yang secara spesifik mengaitkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara simultan dengan sekolah unggul di SMK, terutama di wilayah non-perkotaan, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi agar pemahaman tentang faktor-faktor penentu sekolah unggul di SMK menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

Dalam praktiknya, masih dijumpai berbagai tantangan, seperti keterbatasan penguasaan strategi pembelajaran inovatif oleh sebagian pendidik serta kendala tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi sekolah berbasis digital secara optimal. Temuan-temuan empiris sebelumnya belum secara memadai menjelaskan bagaimana kedua aspek tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap pencapaian indikator sekolah unggul, khususnya dalam konteks SMK daerah seperti SMK Negeri 1 Siborong-borong.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi orisinal dengan mengkaji secara empiris hubungan dan pengaruh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara simultan terhadap terwujudnya sekolah unggul pada konteks SMK Negeri 1 Siborong-borong. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi dua variabel utama sumber daya manusia sekolah dalam satu model analisis, serta pada konteks lokasi penelitian yang merepresentasikan SMK di daerah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoretis dalam bidang manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan peningkatan mutu SMK yang lebih tepat sasaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan, guna mewujudkan sekolah unggul yang adaptif, berkarakter, dan berdaya saing di era global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan sekolah unggul di SMK Negeri 1 Siborong-borong. Populasi penelitian adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Siborong-borong yang berjumlah 60 orang, terdiri dari 45 guru dan 15 tenaga kependidikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling) karena jumlah populasi relatif kecil sehingga semua dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pendidik, kompetensi tenaga kependidikan, dan kriteria sekolah unggul. Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban.

Uji validitas dilakukan menggunakan validitas konstruk dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria bahwa butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,70$.

Analisis data diawali dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap sekolah unggul. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

dengan keterangan:

Y = sekolah unggul

X₁ = kompetensi pendidik

X₂ = kompetensi tenaga kependidikan

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

e = error

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik **SPSS**.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi Pendidik sebagai Faktor Kunci Sekolah Unggul

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pendidik di SMK Negeri 1 Siborong-borong berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 83,6%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik telah memiliki penguasaan yang baik terhadap kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Aspek yang paling menonjol adalah kompetensi kepribadian dan sosial, yang tercermin dari sikap keteladanan, kedisiplinan, serta kemampuan membangun relasi positif dengan peserta didik dan rekan kerja.

Secara inferensial, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa kompetensi pendidik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sekolah unggul, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,52$ dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pendidik berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan mutu sekolah. Hal ini dapat dijelaskan karena guru yang kompeten secara pedagogik dan profesional lebih mampu merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisah, Sugiyanto, dan Wahyudin (2023) yang menegaskan bahwa kompetensi profesional guru berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran masih belum optimal pada sebagian pendidik. Kondisi ini menjadi catatan penting, mengingat sekolah kejuruan dituntut untuk menanamkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital (Zamora & Jef, 2022). Dengan demikian, meskipun kompetensi pendidik berada pada kategori tinggi, penguatan kompetensi digital tetap menjadi kebutuhan strategis dalam mewujudkan sekolah unggul yang adaptif terhadap perubahan global (OECD, 2015).

Kompetensi Tenaga Kependidikan dan Lingkungan Sekolah Unggul

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi tenaga kependidikan juga berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 81,2%. Aspek yang paling kuat terletak pada kemampuan administrasi sekolah dan pelayanan akademik, yang mendukung kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas manajemen sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan telah menjalankan perannya secara profesional dalam menopang sistem sekolah.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa kompetensi tenaga kependidikan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sekolah unggul, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,48$ dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hubungan ini mengindikasikan bahwa kualitas layanan administrasi dan manajerial yang diberikan oleh tenaga kependidikan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan terkelola dengan baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Littlecott, Moore, dan Murphy (2018) yang menyatakan bahwa profesionalisme tenaga kependidikan berpengaruh langsung terhadap efektivitas organisasi sekolah dan kepuasan warga sekolah.

Meskipun demikian, aspek pemanfaatan teknologi informasi masih menjadi kelemahan relatif pada kelompok tenaga kependidikan. Padahal, pengelolaan administrasi berbasis digital merupakan prasyarat penting bagi sekolah unggul di era transformasi digital. Yayuk dan Haqqi (2024) menegaskan bahwa kemampuan staf administrasi dalam mengoperasikan sistem digital berpengaruh signifikan terhadap kecepatan layanan dan akurasi pengelolaan data sekolah. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital tenaga kependidikan menjadi agenda strategis dalam penguatan mutu sekolah.

Sinergi Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan terhadap Sekolah Unggul

Hasil analisis korelasi simultan menunjukkan bahwa kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sekolah unggul, dengan nilai koefisien korelasi ganda $R = 0,82$ dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 68% ($R^2 = 0,68$) terhadap terwujudnya sekolah unggul, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah unggul tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi sistemik antara pendidik dan tenaga kependidikan. Guru yang kompeten tanpa didukung oleh sistem administrasi dan manajerial yang efektif tidak akan mampu menghasilkan kinerja sekolah yang optimal. Sebaliknya, sistem administrasi yang baik tanpa kualitas pembelajaran yang tinggi juga tidak cukup untuk membentuk sekolah unggul. Hal ini sejalan dengan pandangan Yayuk dan Haqqi (2024) serta Serang dan Deviyantoro (2024) yang menegaskan bahwa kolaborasi antarsumber daya manusia sekolah merupakan fondasi utama dalam membangun budaya organisasi yang produktif, inovatif, dan berorientasi pada mutu.

Dalam konteks SMK Negeri 1 Siborong-borong, sinergi ini menjadi semakin krusial karena sekolah kejuruan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap kerja dan relevan dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan sekolah unggul perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara simultan melalui pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja berbasis data, serta penguatan budaya kerja kolaboratif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut. Pertama, kompetensi pendidik di SMK Negeri 1 Siborong-borong berada pada kategori tinggi, yang tercermin dari penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran masih diperlukan agar proses pembelajaran semakin efektif dan selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kedua, kompetensi tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Siborong-borong juga berada pada kategori tinggi. Tenaga kependidikan telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pelayanan administrasi dan akademik serta mendukung efektivitas manajemen sekolah. Namun, optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi sekolah masih menjadi area yang perlu mendapat perhatian khusus.

Ketiga, hasil analisis inferensial menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan terwujudnya sekolah unggul. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 68% terhadap tingkat keunggulan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia sekolah merupakan faktor strategis dalam pencapaian sekolah unggul, melampaui sekadar aspek kepemimpinan dan ketersediaan sarana prasarana.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan memprioritaskan kebijakan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Rekomendasi kebijakan meliputi penguatan pelatihan berbasis teknologi pembelajaran, peningkatan kapasitas tenaga kependidikan dalam sistem administrasi digital, serta pengembangan budaya kerja kolaboratif yang terintegrasi dalam manajemen sekolah. Dengan strategi tersebut, SMK Negeri 1 Siborong-borong diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai sekolah unggul yang adaptif, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja..

Referensi

- JDP (Jurnal Dimensi Pendidikan), 17(2), 37–45 Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2018). Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Littlecott, H. J., Moore, G. F., & Murphy, S. M. (2018). Student health and wellbeing in secondary schools: The role of school support staff. *BMC Public Health*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5239-6>
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisah, M., Sugiyanto, & Wahyudin, D. (2023). Teacher competence and its impact on students' learning motivation in the era of educational transformation. *International Journal of Instructional Development*, 5(2), 45–57.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2015). *Teachers*

- matter: Attracting, developing and retaining effective teachers. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264226461-en>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (2007). Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Serang, R. D., & Deviyantoro, R. (2024). Collaborative school culture as a driver of educational excellence in vocational institutions. *Journal of Educational Management and Leadership*, 9(1), 67–80.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Yayuk, S., & Haqqi, M. (2024). Digital competence of school administrative staff in supporting academic services in vocational schools. *Indonesian Journal of Educational Management*, 11(2), 122–135.
- Zamora, L., & Jef, T. (2022). Pedagogical innovation and teacher professionalism in the digital era: Challenges and opportunities. *Asia-Pacific Education Review*, 23(4), 655–670. <https://doi.org/10.1007/s12564-022-09700-5>.